



STRATEGI GURU DALAM MENYIAPKAN SISWA MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL DI MADRASAH ALIYAH

Eka Diana^a, Linda Maulia Efendi^b, Sinta Nur Kamila^c

^a FAI/Manajemen Pendidikan Islam, ekadianaalwi8@gmail.com, Universitas Nurul Jadid

^b FAI/Manajemen Pendidikan Islam, lindamauliaefendi@gmail.com, Universitas Nurul Jadid

^c FAI/Manajemen Pendidikan Islam, sintanurkamila@gmail.com, Universitas Nurul Jadid

Alamat: Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291

Abstract.

National Assessment as a government policy to replace the National Examination. All elements of the school, from the upper level to the lower level, must be ready to welcome the National Assessment. This study aims to analyze the strategies used by teachers in preparing students to face the National Assessment. The approach in this study uses a qualitative approach with a case study type. This research was conducted at MAN 1 Probolinggo. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the strategy used by the teacher in preparing students to face the National Assessment is to increase students' reading literacy, provide practice questions, and in classroom learning the teacher collaborates or links the lessons being taught with other lessons. The right strategy will have a clear impact in preparing students to face the National Assessment.

Keywords: *national assessment, madrasah aliyah, teacher learning strategy.*

Abstrak

Asesmen Nasional sebagai suatu kebijakan pemerintah untuk menggantikan Ujian Nasional. Semua elemen sekolah mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah harus siap menyambut Asesmen Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional adalah dengan meningkatkan literasi membaca siswa, memberikan latihan-latihan soal, dan dalam pembelajaran di kelas guru mengkolaborasikan atau mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan pelajaran lainnya. Strategi yang tepat akan memberikan dampak yang jelas dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Kata kunci: asesmen nasional, madrasah aliyah, strategi pembelajaran guru.

1. LATAR BELAKANG

Usaha dalam mengembangkan dan membina martabat manusia secara menyeluruh, menarik, serta menyenangkan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan jalan menjadikan manusia lebih dewasa dan bijaksana. Terdapat

empat pilar dalam pendidikan yang digagas oleh UNESCO sebagai lembaga dunia yang membidangi pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Keempat pilar itu memberikan indikasi bahwa individu dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan sehingga individu sebagai *output* dari pendidikan dituntut bisa mengembangkan dan mampu bertahan (*survive*) dalam kehidupan masyarakat global yang penuh dengan perubahan dan kompetisi (Iman et al., 2021). Selain itu, melalui pendidikan individu mempunyai bekal dalam mengarungi kehidupan sehingga hal tersebut dapat dijadikan pijakan atau dasar untuk mengembangkan potensinya agar menjadi insan kamil. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional hakikatnya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.) Sekolah sebagai lembaga formal tempat dilangsungkannya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap tugas-tugas dan hubungan sosial mereka. Selain itu, proses pengembangan tersebut dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan jalan mendidik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun serta dilaksanakan di madrasah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (Diana & Rofiki, 2020, Hazmi, 2019, Diana, 2021)

Pendidik mempunyai peranan yang sangat urgen dalam konteks pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan ujung tombak akan keterlaksananya pembelajaran dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan ketercapaian dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, sangat wajar jika pemerintah dan masyarakat banyak berharap kepada pendidik untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia (Buchari, 2018, Rofiki, 2019). Salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah penilaian atau asesmen hasil belajar. Tentu penilaian atau asesmen tersebut sangat berbeda dengan penilaian yang dilaksanakan secara nasional dengan Ujian Nasional. Kualitas pendidikan merupakan masalah yang perlu dilakukan peningkatan, dimana banyak ditemukan proses pembelajaran yang masih cenderung konservatif dan masih adanya anggapan bahwa Ujian Nasional merupakan instrumen penentu dalam kelulusan peserta didik, serta

lembaga pendidikan yang masih mengabaikan mutunya. Terkait hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan kebijakan pendidikan yaitu Asesmen Nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Nasional berisikan tiga komponen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, serta Survei lingkungan Belajar (Yusuf & Hamami, 2022). Asesmen Nasional tidak serta merta menggantikan peran Ujian Nasional dalam evaluasi belajar akan tetapi menggantikannya sebagai sumber informasi dalam rangka memetakan serta mengevaluasi sistem pendidikan (Indahri, 2021). Dilapangan masih banyak persepsi yang menyamakan antara Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional, padahal kalau kita lihat lebih detail lagi secara isi dan substansi Asesmen Nasional dirancang dan disusun untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional harus mempunyai strategi yang jitu dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi Asesmen Nasional (Sudianto & Kisno, 2021).

Penelitian terkait dengan Asesmen Nasional telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Opini Masyarakat tentang Asesmen Nasional sebagai Pengganti Ujian Nasional merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Muta'ali. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa masyarakat setuju dengan diberlakukannya Asesmen Nasional yang berdasarkan tiga tahapan Asesmen Nasional (Muta'ali, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rokhim dkk, dengan judul penelitian Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak presentase peserta didik yang belum mengenal dengan baik tentang Asesmen Nasional. Hal ini berbanding terbalik dengan presentase guru yang memahami tentang Asesmen Nasional (Rokhim et al., 2021).

Selanjutnya, Penelitian tentang Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional yang dilakukan oleh Indahri, dimana dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk evaluasi memperlihatkan Asesmen Nasional dapat dijadikan pilihan dengan beberapa pertimbangan terdapatnya praktik baik yang memperlihatkan asesmen bukan hal yang baru dan terdapatnya pengalaman sebelumnya yang sebelumnya dapat memperbaiki penerapan Asesmen Nasional yang pada akhirnya akan bermuara pada perbaikan sistem pendidikan yang akan datang (Indahri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk, yang berfokus pada Asesmen Nasional: Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. Penelitian ini memberikan hasil temuan bahwa

secara garis besar calon guru masih belum memadai terhadap sistem pelaksanaan Asesmen Nasional sekalipun calon guru setuju dengan keputusan pemerintah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional (Novita, 2021). Dan penelitian Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional, yang dilakukan oleh Sudianto dan Kisno. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana mereka mempersiapkan diri dalam menghadapi Asesmen Nasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun petunjuk menjawab soal dengan baik (Sudianto & Kisno, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diberikan perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu tersebut semuanya lebih mengarah kepada konsep dan pengenalan Asesmen Nasional secara general. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada tindakan nyata terkait dengan strategi guru dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional. Tentunya secara fokus bahasan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sangatlah berbeda dan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Penelitian ini ingin mengungkap tentang strategi guru dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi Asesmen Nasional. Sehingga penelitian ini memberikan sumbangsih dan khasanah pengetahuan terkait dengan Asesmen Nasional yang dilakukan dalam satuan pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Asesmen Nasional merupakan suatu kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen Nasional ini tidak akan dibebankan atau menitik beratkan pada mata pelajaran, akan tetapi di arahkan kepada kompetensi minimum yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi. Asesmen Nasional sebagai pengganti dari Ujian Nasional bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai siswa yang kemudian informasi digunakan guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Asesmen Nasional terdiri atas tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum terdiri

atas dua kegiatan, yaitu literasi membaca dan numerisasi, dimana siswa pada bagian ini akan dites kemampuannya untuk memahami dan menganalisis terhadap teks dari suatu bacaan tertentu serta suatu analisis persoalan dengan menggunakan angka. Survei Karakter merupakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa agar dapat mengetahui hasil belajar sosial emosional pribadi yang berlandaskan nilai-nilai pancasila diantaranya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Dan Survei Lingkungan Belajar adalah pengumpulan informasi yang berkenaan dengan kualitas dan lingkungan sekolah. Pada bagian ini dilakukan oleh kepala madrasah, guru, dan siswa. Survei lingkungan belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah (Muta'ali, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena untuk mendapatkan analisa yang mendalam secara intensif. Tempat atau objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yang bertempat di Jl. Raya Pantura Surabaya-Situbondo Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pemilihan objek ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang pernah mendapatkan sekolah adiwiyata di Kecamatan Paiton dan mudah untuk mendapatkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Adapun subyek yang dijadikan informan dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilandaskan atas pertimbangan bahwa peneliti telah mempunyai gambaran terhadap siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru MAN 1 Probolinggo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan selama penelitian, maka dapat dipaparkan hasil penelitian strategi guru dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional sebagai berikut:

4.1. Meningkatkan Budaya Literasi Siswa

Meningkatkan budaya literasi siswa sangat digalakkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Tujuan budaya literasi dimaksudkan agar siswa mampu dan mempunyai semangat untuk membaca dan membiasakan diri dalam membudayakan baca baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal tersebut, dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya dengan gemar membaca buku referensi atau buku mata pelajaran. Langkah konkrit yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan budaya literasi ini adalah dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah. Dimana pihak perpustakaan daerah mendatangi sekolah pada waktu-waktu yang telah disepakati yaitu tiga hari dalam seminggu. Dengan adanya kerjasama ini dimaksudkan akan memberikan dampak yang signifikan terkait budaya literasi siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan salah satu guru madrasah.

“Dalam meningkatkan budaya literasi siswa, kita sudah bekerjasama dengan perpustakaan daerah. Biasanya perpustakaan daerah akan mendatangi sekolah pada hari yang sudah disepakati, yaitu Senin, Rabu, dan Sabtu. Kita mengadakan kerjasama ini dikhususkan bagi kelas yang ada di dalam pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk melengkapi dan menambah literatur siswa, kelas yang ada dalam pondok belum terdapat perpustakaan seperti di kelas utama atau MAN. Tentunya kerjasama ini memberikan kemudahan dan keringanan bagi MAN untuk tetap memberikan yang terbaik untuk para siswanya” (Zahra, 2022)

Dengan adanya perpustakaan keliling ini siswa juga tidak akan merasakan bosan karena buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling sangat bervariasi. Selain itu, guru juga sering memberikan motivasi akan pentingnya mengupgrade pengetahuan dengan sering membaca buku. Misalnya dengan memberikan contoh nyata akan kesuksesan seseorang dengan sering membaca buku sehingga dia dapat dijadikan *role model* bagi siswa untuk meneladani dalam menambah wawasan keilmuan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah.

“Para guru untuk meningkatkan budaya literasi siswa biasanya dengan memberikan kata-kata bijak dan motivasi kepada siswa, biasanya dengan menceritakan kisah orang-orang sukses tersebut tidak terlepas dengan kebiasaan mereka banyak atau sering membaca buku. Tentunya ini akan memberikan contoh nyata bagi siswa sehingga nantinya siswa akan dapat meniru dan menjadi kebiasaan untuk membaca buku” (As’adi, 2022).

Tindakan tersebut sudah memberikan dampak yang berarti dalam upaya meningkatkan literasi siswa MAN 1 Probolinggo. Sehingga tindakan yang sudah menjadi

pembiasaan ini akan tertanam dan menjadi dasar atau pijakan ketika mereka melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

4.2. Memberikan Latihan-Latihan Soal

Upaya guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional dengan memberikan latihan-latihan soal. Tujuan pemberian kegiatan ini adalah agar siswa dapat membiasakan diri dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru sehingga akan mempermudah dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru MAN 1 Probolinggo.

“Kita sering memberikan latihan-latihan soal kepada siswa agar mereka terbiasa dan siap menghadapi Asesmen Nasional. Dengan pembiasaan ini akan memberikan kemudahan bagi siswa nanti ketika dihadapkan dengan soal-soal dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Karena Asesmen Nasional yang boleh ikut hanya kelas XI, maka kita intens memberikan soal-soal latihan kepada siswa kelas tersebut. Alhamdulillah kebiasaan ini memberikan hasil yang nyata bagi siswa” (Juwairiyah, 2022).

Membuat dan memberikan latihan-latihan soal kepada siswa sudah menjadi kewajiban bagi guru yang mengajar kelas yang akan melaksanakan Asesmen Nasional. Dengan sering memberikan soal latihan tentunya siswa akan mengetahui dan memahami karakteristik soal dalam melaksanakan Asesmen Nasional. Melalui pembiasaan ini juga, akan memberikan kemudahan nantinya kepada siswa untuk menghadapi Asesmen Nasional.

4.3. Mengkolaborasikan Antara Mata Pelajaran

Guru dalam proses pembelajaran tidak jarang mengaitkan pelajaran yang dilaksanakan dengan pelajaran lainnya. Hal ini tentunya ingin memberikan pengetahuan lebih dan untuk dapat menganalisis terhadap apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Mengaitkan atau menghubungkan mata pelajaran satu dengan lainnya akan menghasilkan nilai positif dan dapat mengasah pola pikir atau *mindset* siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Selain itu dengan menghubungkan mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran lainnya akan menuntut siswa untuk berpikir secara HOTS. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum MAN 1 Probolinggo pada saat dilaksanakan wawancara.

“Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengaitkan pelajaran yang sedang disampaikan atau dipelajari dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berpikir tingkat tinggi atau HOTS bukan

sebaliknya LOTS. Dengan siswa dipacu berpikir HOTS akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Selain itu dengan sering mengaitkan antara yang satu dengan lainnya akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam pemecahan masalah atau *problem solving*” (Taufiqurrahman, 2022).

Kegiatan ini nantinya akan memberikan pembiasaan kepada siswa bahwasanya segala sesuatu dapat dikolaborasikan dengan lainnya. Sehingga siswa terbiasa dan dapat memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian siswa akan terlepas dari pemikiran statis dan terbiasa berpikir HOTS.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Probolinggo sudah merespon penerapan kebijakan yang akan digunakan sebagai pengganti dari Ujian Nasional tersebut. Bentuk respon tersebut terlihat dengan adanya sikap proaktif yang ditunjukkan oleh kepala madrasah sebagai *stakeholder* dalam satuan pendidikan. Kepala madrasah merupakan individu yang memiliki tugas untuk memimpin madrasah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar (Wibowo & Subhan, 2020). Selain itu, sebagai pimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan yang dipimpinnya, kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan informasi kepada guru dan tenaga kependidikan perihal Asesmen Nasional sehingga mereka dapat mengetahui terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyongsong kegiatan tersebut dan dapat memperoleh hasil sesuai harapan. Persiapan tersebut tentunya harus juga berakar dari guru sebagai individu yang berhubungan langsung baik secara emosional ataupun sosial dengan siswa. Sehingga nantinya dapat diminimalisir akan terjadinya kesalahpahaman atau miskomunikasi dalam pelaksanaan Asesmen Nasional tersebut.

Asesmen Nasional terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, serta Survei Lingkungan Belajar. Bagian Asesmen Kompetensi Minimum dirancang dan disusun untuk melihat atau mengukur ketercapaian yang telah diperoleh oleh peserta didik kaitannya dengan membaca, menulis dan berhitung dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada aspek kognitif siswa. Bagian kedua Survei Karakter disusun untuk melihat atau mengukur prestasi peserta didik kaitannya dengan kategori sosial-emosional sehingga peserta didik tersebut dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Dan bagian Survei Lingkungan Belajar disusun dalam rangka membantu memetakan terkait faktor

pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan madrasah (Nurjanah, 2021).

Kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi adalah dua hal yang sangat penting dikuasai guna dapat berkompentensi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat serta dapat berdaya saing dalam era sekarang yaitu revolusi industri 4.0 serta untuk menyongsong era society 5.0 (Rofiki, 2019, Resufle & Rofiki, 2022). Dengan demikian, untuk memastikan akan ketercapaian program Akreditasi Kompetensi Minimum kepala sekolah dan guru telah melakukan suatu terobosan yaitu menggandeng perpustakaan daerah untuk memberikan pelayanan dengan menyediakan perpustakaan keliling sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Hal ini tentunya, selain memberikan kemudahan kepada peserta didik juga dapat menjadi tambahan referensi bacaan selain yang telah tersedia di perpustakaan madrasah. Lebih lanjut, kepala madrasah juga dalam menunjang ketercapaian program asesmen ini memberlakukan penambahan jam belajar yang dilaksanakan pada sore hari dengan memberikan fasilitas-fasilitas kepada peserta didik melalui buku-buku penunjang yang berisikan soal-soal penilaian bagi siswa serta buku pegangan guru. Tentunya penambahan jam ini hanya dikhususkan kepada siswa yang akan mengikuti Asesmen Nasional.

Dalam program Akreditasi Kompetensi Minimum siswa akan diuji pada dua kompetensi baik literasi maupun numerasi. Literasi didefinisikan dengan kompetensi atau kemampuan dalam mengakses, membaca, memahami, serta mengapresiasi segala bahan komunikasi penting seperti bahasa lisan, komunikasi tertulis, serta komunikasi menggunakan media cetak atau elektronik (Firdaus & Sukiman, 2020). Sedangkan keterampilan numerasi didefinisikan sebagai kompetensi atau kemampuan dalam memecahkan berbagai problem kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep, metode, serta alat matematika pada berbagai konteks yang berkenaan dengan individu menjadi warga negara Indonesia dan dunia. Kompetensi yang diuji dalam literasi membaca dan berhitung meliputi kemampuan berfikir logis sistematis, kemampuan bernalar berdasarkan konsep serta informasi yang sudah dipelajari sebelumnya dan kemampuan dalam memilah dan memproses informasi. Akreditasi Kompetensi Minimum menyediakan persoalan dalam segala situasi dan kondisi yang diharapkan dapat terjawab oleh siswa dengan mengandalkan literasi dan numerasi yang mereka miliki. Jika sekolah dan guru belum sepenuhnya siap dengan dua bagian ini, maka dapat dipastikan siswa juga

tidak akan siap menghadapi Asesmen Nasional. Peserta didik akan siap dan dapat mengikuti asesmen dengan baik apabila guru serta lembaga pendidikan menerapkan strategi dengan tepat dalam menghadapi asesmen tersebut (Jauhari et al., 2017, Iman et al., 2021).

Persiapan yang telah dilaksanakan oleh guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional tidak berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi yang melanda yaitu covid 19. Pelaksanaan Asesmen yang direncanakan sudah dijadwalkan pada bulan September tahun 2019 harus tertunda hingga bulan Maret tahun 2021. Adanya pandemi covid 19 telah merubah tatanan dalam pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah harus diganti dan dilaksanakan di rumah dengan cara *online* dengan menggunakan perangkat *gadget* dan laptop yang terkoneksi dengan internet (Diana et al., 2022). Tentunya hal ini, di sisi lain memberikan tantangan juga hambatan di dalam pelaksanaannya. Karena sistem pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi dilakukan secara daring, maka pelaksanaan kebijakan terkait asesmen tersebut di MAN 1 Probolinggo sementara dihentikan sampai ada instruksi lebih lanjut. Asesmen Kompetensi Minimum dapat dilaksanakan kembali dengan tatap muka setelah beberapa bulan dengan mengindahkan anjuran pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan pembiasaan diri untuk senantiasa melaksanakan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Diana & Rofiki, 2020).

Selain itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa tentu hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi asesmen ini. Strategi baru yang diterapkan oleh guru untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum adalah dengan selalu memanfaatkan bahan ajar dan juga melalui soal-soal latihan. Selain itu, guru juga harus senantiasa menggunakan segala macam media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Media sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik alat, lingkungan, serta kegiatan yang dicanangkan dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Diana & Firdaus, 2021, Ramdani et al., 2020). pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah merupakan salah satu solusi guru untuk memasukkan point evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang

serba terbatas ini. Guru dan sekolah dapat mengambil langkah-langkah tersebut untuk lebih mempersiapkan penilaian kompetensi minimum dan berkontribusi pada keberhasilan program Asesmen Nasional. Sikap prokatif guru yang menawarkan fasilitas pendukung pembelajaran bagi siswa berupa buku penunjang, merupakan salah satu unsur pendukung dalam penerapan kebijakan Asesmen Nasional di MAN 1 Probolinggo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Asesmen Nasional sebagai kegiatan evaluasi lembaga pendidikan telah memberikan tantangan kepada guru untuk senantiasa menyiapkan siswa dalam menghadapi asesmen tersebut. Strategi yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi asesmen tersebut yaitu dengan meningkatkan budaya literasi membaca siswa, menyusun dan memberikan soal-soal latihan kepada siswa, serta dalam proses pembelajaran di kelas guru mengaitkan atau mengkolaborasikan pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran lainnya. Strategi tersebut akan memberi dampak kepada siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi Asesmen Nasional.

Hendaknya seluruh elemen madrasah mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah saling mensupport atau mendukung dalam proses menyiapkan siswa untuk menghadapi Asesmen Nasional, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru sebagai individu yang bersinggungan langsung dengan siswa perlu mempersiapkan diri dengan cara mengupgrade kompetensinya sehingga dapat menyusun strategi yang efektif guna menyiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Nurul Jadid yang sudah memfasilitasi dalam pendanaan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Artikel ini merupakan hasil penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang merupakan luaran wajib dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis *Outcome Base Education* (OBE) tahun anggaran 2022.

DAFTAR REFERENSI

- As'adi, M. (2022). *Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 1Probolinggo*.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>

- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323>
- Diana, E., & Firdaus, J. (2021). Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i2.2526>
- Diana, E., Rahmah, N., & Rofiki, M. (2022). Blended Learning Management: The Efforts to Develop Students' Soft Skills in the New Normal Era. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2835>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). ANALISIS METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Firdaus, M. Z., & Sukiman, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit Sebelum Perkuliahan. *Educatio*, 15(2), 104–114. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2804>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
- Indahri, Y. (2021). *Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*. 12(2).
- Jauhari, M., Rofiki, M., & Farisi, Y. A. (2017). AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM SISTEM EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.908>
- Juwairiyah, J. (2022). *Hasil wawancara dengan guru MAN 1 Probolinggo*.
- Muta'ali, J. A. (2020). Opini Masyarakat tentang Asesmen Nasional sebagai Pengganti Ujian Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novita, N. (2021). *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*. 5(1).
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1120>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433–440. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>

- Resufle, A. H., & Rofiki, M. (2022). Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2820>
- Rofiki, M. (2019). URGENSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA INDUSTRI 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), Article 3.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Taufiqurrahman, T. (2022). *Hasil wawancara dengan wakil kurikulum MAN 1 Probolinggo*.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved December 16, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>
- Zahra, F. (2022). *Hasil wawancara dengan guru MAN 1 Probolinggo*.